



IPB University
— Bogor Indonesia —

IPB Today

Volume 479 Tahun 2020



Berkunjung ke IPB University, Bupati Bogor Lihat Sumur Resapan Air dan Agribusiness Technology Park

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menerima kunjungan dari Pemerintah Kabupaten Bogor untuk meninjau Agribusiness Technology Park, (12/11). Bupati Bogor, Ade Yasin didampingi oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Asnan, Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Siti Nurianty. Dalam kunjungan tersebut, Rektor IPB University mengajak Bupati untuk melihat sumur resapan air dan tempat pengelolaan sampah. Melalui program green campus, IPB University telah berupaya mengelola sampah dengan baik yang darinya kini bahkan mampu menghasilkan nilai jual. Ade Yasin turut merespon baik dan tertarik untuk mengembangkan hal tersebut bagi Kabupaten Bogor.

[Baca Selengkapnya >](#)

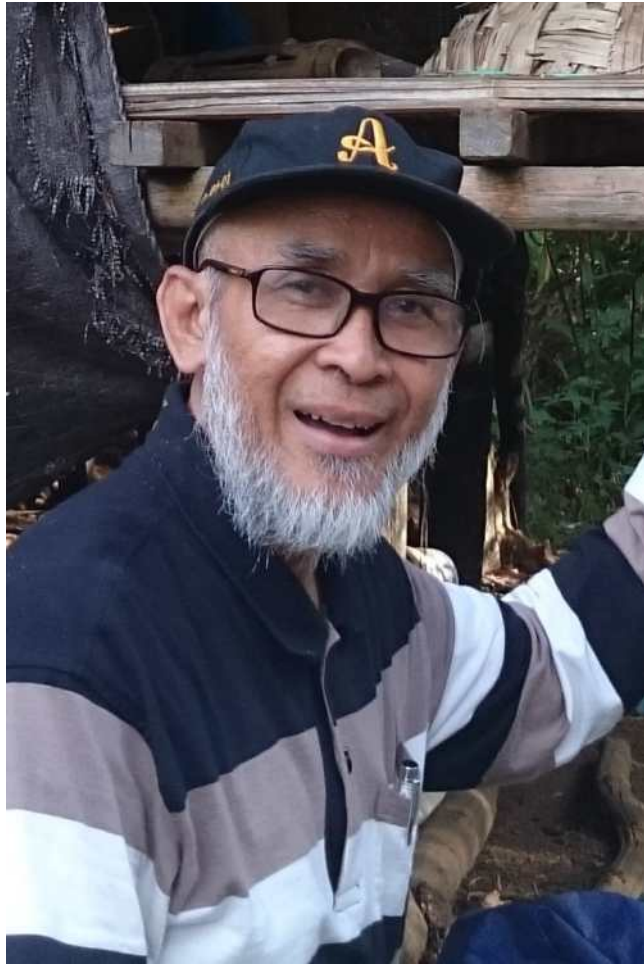
Kepala Sekolah Peserta CEO SMK Se-Indonesia Kunjungi PT BLST IPB University

Dr Doni Yusri, Direktur Pengembangan Bisnis PT BLST IPB University menerima kunjungan industri dari para peserta CEO SMK se-Indonesia, (12/11). Kunjungan 90 Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan bagian dari rangkaian acara pendidikan dan pelatihan (diklat) peningkatan kapabilitas dan manajerial Kepala SMK berbasis industri yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Vokasi-Kemdikbud), Direktorat Kemitraan Dunia Usaha dan Dunia Industri-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University.

[Baca Selengkapnya >](#)



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW,
Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim
Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



Prof Dr Ervizal Amzu: Pertahankan Kearifan Lokal Desa Agar Desa Berdaulat Pangan

Prof Dr Ervizal AM Zuhud (Amzu), Kepala Divisi Bioprospeksi dan Konservasi Tumbuhan Tropika Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan) IPB University mengatakan bahwa kampung terpencil merupakan sumbu utama kedaulatan pangan di Indonesia. Untuk itu, penting bagi para peneliti, masyarakat, akademisi dan para pembuat kebijakan untuk sama-sama berguru kepada masyarakat kampung terpencil sebagai pembelajaran kehidupan. "Potensi sumberdaya alam hayati yang sangat kaya dan tetap terjaga hingga saat ini di alam dan nilai-nilai gotong royong, adalah sistem "perbankan" dan "asuransi" masyarakat desa tradisional. Hal tersebut didapatkan karena kearifan lokalnya dan hukum adat sangat dijunjung tinggi sehingga masyarakat lokal dapat bertahan hidup secara mandiri, berkelanjutan dan bermartabat walau terjadi bencana alam sekalipun. Tentu hal ini akan terjaga kalau tidak terusik oleh aktivitas dan dampak program pembangunan," ujarnya.

[Baca Selengkapnya >](#)

Dr Irzal Effendi Tawarkan Roadmap Pengembangan Lobster Nasional

"Budidaya lobster di tanah air belum berkembang," ujar Dr Irzal Effendi, dosen IPB University dari Departemen Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (BDP-FPIK) yang pernah meneliti agribisnis lobster pada tahun 1995 di Papua dan pembudidayaannya pada tahun 2004 dan 2018 di Nusa Tenggara Barat. Ia mengungkapkan bahwa belum berkembangnya budidaya lobster di tanah air ini berkaitan dengan masih adanya produksi lobster hasil penangkapan. Hal ini memunculkan ungkapan, buat apa bersusah payah budidaya lobster, sementara di alam masih tersedia. Oleh karenanya, usaha budidaya lobster belum kompetitif dibandingkan dengan penangkapan. "Untuk mengembangkan budidaya lobster nasional yang berdaya saing dan berkelanjutan, perlu roadmap yang bisa menjadi acuan bagi pemerintah, pelaku usaha, peneliti dan masyarakat. Roadmap tersebut mencakup 12 langkah berupa program di level on farm dan off farm," tutur Ketua Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi, IPB University ini.

[Baca Selengkapnya >](#)





Prof Dr Edi Santosa: IPB University Punya Banyak Koleksi Tanaman Talas untuk Ketahanan Pangan Indonesia

Upaya diversifikasi pangan dengan ragam biodiversitas tanaman penghasil karbohidrat berkelanjutan merupakan tantangan mendasar yang perlu untuk terus dikembangkan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Lebih-lebih pada kondisi perubahan iklim. Salah satu tanaman tersebut yaitu talas. Perguruan tinggi yang salah satu tridharmanya melakukan pengabdian pada masyarakat, menjadi garda terdepan yang bertugas dalam pengembangan komoditas melalui penelitian dan inovasi. Prof Dr Edi Santosa, Guru Besar IPB University dari Fakultas Pertanian dalam pemaparannya menjelaskan bahwa dari sisi keunggulan, tanaman talas memiliki nutrisi yang sangat lengkap dibanding dengan umbi-umbi yang lain. Ada protein, mineral dan indeks glikemiknya juga lebih rendah dibandingkan beberapa umbi-umbian yang lain.

[Baca Selengkapnya >](#)

Prof Dr Ahmad Sulaeman Bicara Kedaulatan Mulut untuk Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan atau sustainable agriculture menjadi sebuah alternatif dan tujuan para ahli dalam mengembangkan bidang pertanian sehingga masa depan pertanian dapat dirasakan manfaatnya untuk generasi mendatang. Hal ini mendorong Masyarakat Pertanian Organik Indonesia (Maporina) memberikan edukasi di tengah-tengah masyarakat melalui Diskusi Virtual Maporina ke-8 dengan topik "Pertanian Berkelanjutan" (13/11). "Memperoleh makanan yang sehat (halal dan thoyyib) itu sangat penting, terlebih di masa pandemi COVID-19. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memastikan penyediaan pangan yang sehat. Strategi untuk penyediaan pangan yang sehat adalah dengan menerapkan sustainable food consumption dan healthy diet," ujar Prof Dr Ahmad Sulaeman, Guru Besar IPB University bidang Keamanan Pangan dan Gizi.

[Baca Selengkapnya >](#)



Dr Alimuddin dan Dr Anna Octavera Kenalkan Ilmu Baru, Teknologi Induk Semang pada Ikan

Dr Anna Octavera, alumni IPB University yang saat ini menjadi peneliti post-doctoral di Tokyo University of Marine Science and Technology, Jepang, berbagi ilmu tentang molecular biology, germ cells, cell transplantation, dan germ cell culture dalam Kuliah Umum Aquaculture Science Guest Lecture "Fish Stem Cell Transplantation" (13/11). Dr Alimuddin Achsani, dosen IPB University dari Departemen Budidaya Perairan mengatakan bahwa ilmu ini dapat dibidang ilmu baru. Pada tahun 2006, Dr Alimuddin mulai mengembangkan ilmu ini setelah ia menyelesaikan pendidikan di universitas yang sama. Sementara itu, Anna merupakan generasi selanjutnya yang mempelajari keilmuan tersebut di Indonesia dan berhasil menyelesaikan pendidikan doctoral dengan tema yang sama.

[Baca Selengkapnya >](#)



Aquaculture Science Guest Lecture

Anna Octavera, Ph.D.
Post-doctoral Researcher at Tokyo University of Marine Science and Technology, Japan
Expertise: Molecular Biology, Germ Cells, Cell Transplantation, Cell Culture



"Fish Stem Cell Transplantation" Friday, November, 13th 2020
8:30 GMT +7



Alimuddin, Ph.D.
IPB University, Indonesia
Moderator

Organized by:
Department of Aquaculture
Faculty of Fisheries and Marine Sciences
in Collaboration with TUMSAT, Japan
IPB University

Join Us!

Address:
Department of Aquaculture
Faculty of Fisheries and Marine Sciences
IPB University
Jl. Agatis, IPB Darmaga Bogor, West Java Indonesia
Telp: (0251) 8622755
E-mail: bdp@pk@appa.ipb.ac.id
Website: bdp.ipk.ipb.ac.id



Ujang Suparman, Alumnus IPB University Presdir PT Pijar Nusa Pasifik Berbagi Pengalaman di Dunia Bisnis

Ir Ujang Suparman, alumnus IPB University yang kini menjadi Presiden Direktur (Presdir) PT Pijar Nusa Pasifik membagikan kiat memulai bisnis kepada mahasiswa IPB University dalam kegiatan Alumni Insight yang diselenggarakan secara daring (11/11). "Saat ini kita berada di era industri 4.0, semua serba digital. Industri 0 adalah era dimana manusia mulai bertani. Industri 1 dimulai saat revolusi industri, tahun 1700-an. Di tahun 1800-an, berkembang ilmu pengetahuan dan informasi dinamakan era industri 2. Industri 3 era berkembangnya komputer dan internet," kata Ir Ujang. Perjalanan dari industri 0 menuju industri 3, lanjutnya, membutuhkan waktu ratusan tahun. Setelah era komputer dan internet, perubahan menjadi sangat cepat. Perubahan era industri 4 ke era industri 5 hanya butuh puluhan atau bahkan beberapa tahun saja. Setiap era membutuhkan mindset, skill set dan toolsetnya sendiri.

[Baca Selengkapnya >](#)



ALUMNI INSIGHTS

Proud TO BE A MEMBER OF IPB UNIVERSITY

IR. UJANG SUPARMAN
PRESIDENT DIRECTOR PT. PIJAR NUSA PASIFIK

BUDI SUSILO SETIAWAN, S.P.T.
OWNER MT FARM

RABU, 11 NOVEMBER
09.45-11.45

UNTUK MAHASISWA PKU IPB KELAS (N1TSS01, SS04, ST05, ST06, ST08, ST12, ST16, ST21)

LINK ZOOM
ipb.link/alumniinsights2020

CONTACT PERSON:
+62 821-2254-1285 (NADIA)

zoom, youtube

Selama Kuliah Daring, Mahasiswa IPB University Ini Manfaatkan Waktu Luang untuk Bisnis Hidroponik dan Budidaya Lele

Mahasiswa IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (ITK-FPIK) mencoba peruntungannya di masa pandemi. Namanya Ricky Gusnia. Mahasiswa asal Tulungagung, Jawa Timur ini mencoba bisnis pertanian dengan membangun bisnis hidroponik dan lele bioflok sederhana di depan rumah. Dengan lahan berukuran sekitar 3 × 12 meter, ia mencoba membangun instalasi hidroponik dan bak lele bioflok. Ketika ada keputusan dari kampus yang meminta seluruh mahasiswa untuk pulang ke daerah masing-masing, saya sudah punya rencana untuk memanfaatkan waktu saat di rumah.

[Baca Selengkapnya >](#)



Mahasiswa IPB University Kerahkan Ribuan Warga Grobongan Tanam Pohon Serentak

Peringati Hari Pahlawanada sekira 7.000 pohon yang berhasil ditanam oleh warga Desa Simo, Kecamatan Kradenan, Grobogan, Jawa Tengah di area Waduk Simo, (10/11). Iswaton Annas, mahasiswa IPB University yang tergabung dalam Generasi Aktif, Produktif, Inovatif dan Kreatif mengatakan, "Kami menggandeng Pemerintah Desa Simo dan Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Jawa Tengah Wilayah 1 untuk mengadakan kegiatan Penanaman Pohon Serentak di Area Waduk Simo dan sekitarnya. Ada tanaman sengon, kelor, ketapang kencana, tabebuya, pucuk merah, durian, rambutan, sirsak, jambu biji, jengkol, petai dan alpukat," ujarnya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi sekitar waduk yang gersang dan mengalami kekeringan ketika musim kemarau dan terjadi pendangkalan waduk akibat kondisi area sepadan waduk yang minim pepohonan sehingga ketika hujan membawa material erosi yang terakumulasi menuju Waduk Simo. Dampak tersebut telah dirasakan oleh masyarakat desa terutama kekeringan pada musim kemarau.

[Baca Selengkapnya >](#)

